



RESOLUSI KONFLIK ANTAR JAMAAH MASJID BAITURRAHMAN DAN BAITURRAHMAN AL-LATIF DI DUSUN ASAM JAWA BARAT DESA ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA

Diki Wahyudi Pohan, Mhd Syahminan, Endang Ekowati.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Dikiwahyudipohan.12.5@gmail.com

Abstrak : Konflik Intern jamaah Masjid Baiturrahman adalah konflik yang terjadi antar jamaah masjid baiturrahman. Konflik ini terjadi dengan berbagai faktor yang kompleks faktor-faktor penyebab konflik intern jamaah Masjid Baiturrahman yaitu Pemindahan dan Pembangunan Masjid Baiturrahman, Isu Wakaf dan Pengelolaan serta Pembentukan BKM secara sepihak oleh H. Latif. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dari konflik yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman, upaya mediasi yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman. Serat bagaimana resolusi konflik yang tepat untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengalaman seseorang ketika berinteraksi dengan sesamanya dan lingkungan sekitarnya. Temuan dalam penelitian ini adalah hingga saat ini masih terjadi konflik dingin antar jamaah Masjid Baiturrahman, meskipun dulu sempat beberapa kali dilakukan media oleh pemerintah setempat. Namun mediasi itu tidak berhasil menyatukan jamaah Masjid Baiturrahman. Saat ini pemerintahan setempat telah berganti pada pemerintahan yang baru. Setelah peneliti telusuri ternyata pemerintah baru ini tidak mengetahui konflik yang terjadi di intern jamaah Masjid Baiturrahman.

Kata kunci: *Konflik, Resolusi konflik, Jamaah masjid Baiturrahman*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk atau pluralistik. Hal ini tampak dari kenyataan sosial dan semboyan negara "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Keberagaman masyarakat Indonesia terlihat dalam berbagai aspek, baik horizontal maupun vertikal. Perbedaan horizontal mencakup berbagai kesatuan sosial seperti suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sedangkan perbedaan vertikal

melibatkan perbedaan antara lapisan sosial atas dan bawah, yang saat ini sangat mencolok dalam aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya.¹

Di satu sisi, keanekaragaman ini adalah aset berharga karena mencerminkan kekayaan budaya. Seperti yang dikatakan Satjipto Raharjo dan dikutip oleh Musahadi, Indonesia adalah laboratorium yang sangat berpotensi untuk penelitian dalam ilmu sosial dan humaniora. Namun, di sisi lain, keberagaman ini juga berpotensi menimbulkan konflik, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Konflik dan sengketa, baik politik, ekonomi, etnis, maupun agama, masih sering terjadi. Konflik agama tidak hanya terjadi antaragama tetapi juga dalam satu agama, seperti konflik intra-agama (Azwadi, 2018).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Islam memainkan peranan penting dalam kehidupan bangsa. Namun, Islam juga menunjukkan keberagaman di dalamnya, baik dalam ajaran, umat, maupun simbol-simbol keagamaan. Perbedaan pandangan dalam agama bisa menimbulkan konflik internal. Perbedaan mazhab dan organisasi keagamaan, meskipun sama dalam aqidah Islam, menunjukkan bahwa perbedaan dalam penafsiran dan pengamalan ajaran dapat menciptakan ketidakharmonisan di kalangan umat Islam (Azwadi, 2018).

Aspek agama adalah area yang sangat rentan terhadap konflik. Sejarah menunjukkan bahwa struktur internal agama-agama, seperti institusi ajaran, misi, dan kepemimpinan, sering kali melahirkan potensi konflik dan kekerasan (Azwadi, 2018).

Konflik internal umat Islam juga terjadi dan dialami oleh antar jamaah Masjid Baiturrahman yang pada awal mulanya berdiri salah satu masjid, letaknya di Dusun Asam Jawa Barat. Awalnya keberadaan masjid ini dimanfaatkan oleh warga setempat untuk beribadah dan sebagai pusat kegiatan keagamaan. Seiring berjalannya waktu, ada salah satu jamaah yang mewakafkan sebuah tanah dan membangun masjid baru,. Awalnya masjid baru ini dibangun untuk memindahkan masjid lama yang dianggap sudah tua dan perlu direnovasi, namun karena area masjid yang diapit oleh rumah warga maka jamaah tersebut membeli tanah yang letaknya di depan masjid lama. Namun setelah masjid tersebut selesai dibangun terjadi persekilisan antar jamaah dikarenakan permasalahan surat wakaf dan pewakaf menambahkan namanya dibelakang nama masjid tersebut, yang awalnya Masjid Baiturrahman menjadi Baiturrahman Al-latif.

Setelah pertikaian masalah perwakafan tersebut maka timbul perbedaan pendapat yang menyebabkan terjadinya perpecahan diantara masyarakat Dusun Asam Jawa Barat. Satu pihak menentang perwakafan tersebut karena dinilai bermasalah. Satu pihak lagi menerima perwakafan tersebut karena dinilai merupakan tindakan yang baik. Setelah kejadian itu masyarakat Dusun Asam Jawa Barat pecah, tidak hanya pada masjid saja namun pada perwiraan juga terjadi perpecahan, jamaah laki-laki Masjid Baiturrahman yang lama membentuk perwiraan baru, jamaah wanitanya ketika diadakan perwiraan akan membentuk kelompok berdasarkan masjid yang mereka dukung bahkan yang lebih parahnya lagi ketika terjadi saudara meninggal dunia.

¹ Azwadi, Konflik Dan Resolusi Konflik Jama'ah Masjid Kembar Menara Tunggal Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat, Vol. 7 No. 1, Schemata, juni 2018, 35

Apabila yang meninggal dunia adalah saudara dari pihak jamaah Masjid Baiturrahman yang lama, jamaah Masjid Baiturrahman yang baru tidak mau ikut melaksanakan fardhu kifayah, meskipun jenazah tersebut merupakan saudara mereka juga.

Dari paparan singkat di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jauh dan lebih jelas tentang bagaimana bentuk konflik yang terjadi, apa yang menyebabkan konflik bisa terjadi serta bagaimana proses perdamaannya, sehingga konflik dapat diakhiri dengan penuh keharmonisan dan perdamaian sampai sekarang., dan perdamaian dapat tercapai tanpa ada pertumpahan darah sebagaimana yang terjadi di tempat-tempat lain.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, digunakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*. Post-positivisme merupakan perbaikan positivisme yang dianggap memiliki kelemahan-kelemahan, dan dianggap hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Secara ontologis aliran post-positivisme bersifat *critical realism* dan menganggap bahwa realitas memang ada dan sesuai dengan kenyataan dan hukum alam tapi mustahil realitas tersebut dapat dilihat secara benar oleh peneliti.²

Penelitian ini akan menggambarkan Bagaimana resolusi konflik antar jamaah masjid Baiturrahman dan masjid Baiturrahman Al-latif di dusun Asam Jawa Barat desa Asam Jawa kecamatan Torgamaba.

A. Teori Konflik

Manusia adalah makhluk konflik (homo conflictus) yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun Poerwadarminta, konflik berarti pertentangan atau percekocan. Pertentangan sendiri bisa muncul ke dalam bentuk pertentangan ide maupun fisik antara dua belah pihak berseberangan. Diana Francis menambahkan unsur persinggungan dan pergerakan sebagai aspek tindakan sosialnya. Sehingga secara sederhana konflik adalah pertentangan yang ditandai oleh pergerakan dari berbagai pihak sehingga terjadi persinggungan.³

Simon Fisher dkk. mengartikan konflik sebagai hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki, atau yang merasa memiliki, sasaran-sasaran yang tidak

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), Hlm. 17.

³ Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

sejalan. Konflik timbul karena ketidakseimbangan antara hubungan-hubungan seperti kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran dan akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya, serta kekuasaan yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan masalah-masalah seperti diskriminasi, pengangguraan, kemiskinan, penindasan dan kejahatan. Masing-masing tingkat tersebut saling berkaitan, membentuk suatu rantai yang memiliki potensi kekuatan yang menghadirkan perubahan, baik yang konstruktif maupun yang destruktif.⁴ Seringkali konflik diperlukan karena mendatangkan manfaat yang membuat orang-orang menyadari adanya banyak masalah, mendorong kearah perubahan yang diperlukan, memperbaiki solusi, menumbuhkan semangat, mempercepat perkembangan pribadi, menambah kepedulian diri, mendorong kedewasaan psikologis dan menimbulkan kesenangan.

Terdapat dua jenis konflik, pertama konflik berupa vertikal atau “konflik atas” yaitu konflik antar elit dan massa (rakyat).⁵ Elit ini bisa para pengambil kebijakan di tingkat pusat (pusat pemerintahan), kelompok bisnis dan aparat militer. Hal yang menonjol dalam konflik ini ialah digunakannya instrument kekerasan dalam negara, sehingga timbul korban dikalangan massa (rakyat). Kedua, konflik berupa horizontal yaitu konflik yang terjadi dikalangan rakyat sendiri. Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir (sejak pertengahan 90 an) dirasakan setidaknya ada dua jenis konflik horizontal yang tergolong besar pengaruhnya: Pertama Konflik antara agama khususnya antar kelompok agama Islam dan agama Nasrani (Protestan dan Katolik). Konflik jenis ini mengemuka diberbagai daerah seperti Ambon, Jakarta dan beberapa daerah lainnya dan kedua adalah konflik antar suku, khususnya antara suku Jawa dan suku-suku lainnya di luar Pulau Jawa.

B. Faktor Penyebab Konflik

Faktor-faktor penyebab konflik menurut Soejono Soekanto, antara lain yaitu⁶:

- a. Adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan. Karena setiap manusia unik, dan mempunyai perbedaan pendirian, perasaan satu sama lain. Perbedaan pendirian dan perasaan ini akan menjadi satu faktor penyebab konflik sosial, sebab dalam menjalani hubungan sosial seorang individu tidak selalu sejalan dengan individu atau kelompoknya.
- b. Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda-beda. Individu sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola pemikiran dan pendirian kelompoknya, dan itu akan menghasilkan suatu perbedaan individu yang dapat memicu konflik.
- c. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok individu memiliki latar perasaan, pendirian dan latar belakang budaya yang berbeda. Ketika dalam waktu yang bersamaan masing-masing individu atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda. Kadang, orang dapat melakukan kegiatan yang sama,

⁴ Simon Fisher dkk. *Mengelola Konflik Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak* (Jakarta: The British Council Indonesia, 2000), 4

⁵ Nur Aliyah Zainal, *Manajemen Konflik* (Makassar: Alauddin University Press, 2015), 40

⁶ Irwandi, Endah R. Chotim, *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta*, Vol. 7 No. 2, JISPO, Juli-Desember Tahun 2017, 28-29

tetapi tujuannya berbeda. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

d. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.

Perubahan adalah sesuatu yang lazim dan wajar terjadi, tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak, perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik sosial. Misalnya, pada masyarakat pedesaan yang mengalami industrialisasi yang mendadak akan memunculkan konflik sosial, sebab nilai-nilai lama pada masyarakat tradisional yang biasanya bercorak pertanian secara cepat berubah menjadi nilai-nilai masyarakat industri.

Nilai-nilai yang berubah itu seperti nilai kegotong royongan berganti menjadi nilai kontrak kerja dengan upah yang disesuaikan menurut jenis pekerjaannya. Hubungan kekerabatan bergeser menjadi hubungan struktural yang disusun dalam organisasi formal perusahaan. Nilai-nilai kebersamaan berubah menjadi individualis dan nilai-nilai tentang pemanfaatan waktu yang cenderung tidak ketat berubah menjadi pembagian waktu yang tegas seperti jadwal kerja dan istirahat dalam dunia industri. Perubahan-perubahan ini jika terjadi secara cepat dan mendadak, akan membuat kegoncangan proses-proses sosial dalam masyarakat, bahkan akan terjadi upaya penolakan terhadap semua bentuk perubahan karena dianggap mengacaukan tatanan kehidupan masyarakat yang sudah ada.

Selain itu, menurut Diana Francis (2006), sebab-sebab terjadinya konflik antara lain⁷:

- a. Komunikasi Salah pengertian yang berkenaan dengan kalimat, bahasa yang sulit dimengerti dan informasi yang tidak lengkap.
- b. Struktur Pertarungan kekuasaan antara pemilik kepentingan atau sistem yang bertentangan, persaingan untuk merebutkan sumberdaya yang terbatas, atau saling ketergantungan dua atau lebih kelompok- kelompok kegiatan kerja untuk mencapai tujuan mereka.
- c. Pribadi. Ketidak sesuaian tujuan atau nilai-nilai sosial pribadi dengan perilaku yang diperankan mereka, dan perubahan dalam nilai-nilai persepsi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa jamaah Masjid Baiturrahman maka dapat diketahui bahwa penyebab konflik intren jamaah Masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Faham Antar golongan

Perbedaan paham antar golongan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Yang mana jamaah Masjid Baiturrahman yang baru merasa bahwa surat wakaf masjid baru meskipun dibawa pengawasan haji Latif bukanlah sebuah masalah karena hal ini justru akan mempermudah administrasi dan pendanaan masjid. Dikarenakan haji Latif berjanji akan membiayai seluruh keperluan masjid apabila terjadi kekurangan dana dari infaq.

⁷ Irwandi, Endah R. Chotim, *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta*, Vol. 7 No. 2, JISPO, Juli-Desember Tahun 2017, 29-30

Sementara jamaah Masjid Baiturrahman yang lama beranggapan bahwa pengawasan oleh haji Latif merupakan ketimpangan dalam pewakafa, apabila H. Latif betul-betul ingin mewakafkannya maka seharusnya tidak perlu ada di bawah pengawasan beliau, apabila beliau memang memiliki niat baik untuk membiayai masjid baru tersebut seharusnya beliau tidak perlu mensyaratkan bahwa masjid tersebut harus dibawa pengawasannya ditambah lagi nama masjid tidak seharusnya ditambah dengan nama beliau, karena niat awal adalah untuk memindahkan Masjid Baiturrahman yang lama.

Saipul Rambe menyatakan "awal rencana pembangunan masjid baru meskipun tidak ada musyawarah, namun yang kami ketahui bahwa pembangunan masjid baru itu bertujuan sebagai pemindahan Masjid Baiturrahman yang lama, mengapa ditambahkan nama masjid menjadi Masjid Baiturrahman Al Latif. Seharusnya jika memang pemindahan masjid tidak perlu menambahkan nama masjid dan surat wakaf masjid juga tidak perlu di bawah pengawasan haji Latif. Meskipun niat haji Latif katanya ingin membiayai sepenuhnya masjid tersebut apabila terjadi kekurangan dana, tidak perlu menambahkan ke pengawasan beliau. Jika memang beliau ingin menyumbang dana ke masjid maka silahkan saja namun tidak perlu dengan syarat masjid tersebut harus di bawah pengawasan beliau sepenuhnya."⁸

Madi Tanjung berpendapat "menurut saya apa yang dilakukan haji Latif tidak benar karena beliau ingin berkuasa atas Masjid yang telah diwakafkannya dan surat wakafnya juga tidak benar serta jika memang haji Latif ingin memindahkan Masjid Baiturrahman yang lama mengapa nama masjid diganti menjadi Masjid Baiturrahman Al Latif."⁹

Berbeda dengan para jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif mereka menganggap bahwa apa yang dilakukan haji Latif merupakan demi kemajuan masjid baru tersebut. Karena dengan diadakannya pengawasan oleh haji Latif sendiri akan memudahkan dalam pembiayaan masjid. Karena pembiayaannya akan ditanggung oleh haji Latif sendiri.

Hotma tua Gultom mengatakan "menurut saya apa yang dilakukan haji Latif itu demi keberlangsungan masjid baru. Dengan adanya pengawasan langsung dari haji Latif maka pembiayaan masjid akan terkontrol. Dikarenakan H.Latif yang akan membiayai kekurangan dari infaq masjid "¹⁰

Muda Pasaribu Menyatakan "berdasarkan pengalaman kami ketika di masjid lama infaq masjid tidak cukup untuk biaya operasional masjid, oleh karenanya diberlakukannya kepengawasan oleh H. Latif tentu dapat meringankan pembiayaan masjid baru ini. Karena H. Latif berjanji akan membiayai biaya operasional masjid baru ini apabila terjadi kekurangan dari infaq masjid "¹¹

⁸ Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Saiful Rambe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

⁹ Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Madi Tanjung, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 12:00

¹⁰ Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif, Hotma Tua Gultom, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 12:00

¹¹ Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif, Muda Pasaribu, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 10:00

2. Surat Wakaf Bermasalah

Salah satu penyebab terjadinya konflik di antara jamaah Masjid Baiturrahman yaitu surat wakaf dari Masjid Baiturrahman yang baru tidak jelas. Dikarenakan dalam surat wakaf tersebut tidak sepenuhnya menyerahkan wakaf masjid tersebut kepada masyarakat. Bahkan di dalam penyerahan wakaf tersebut dianggap tidak resmi karena diserahkan tanpa memenuhi syarat-syarat dan rukun wakaf.

Abdul manan Nasution mengungkapkan "salah satu yang menyebabkan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama tidak menerima keberadaan masjid baru yaitu surat wakaf yang dianggap bermasalah karena pada awalnya kami mengetahui bahwa masjid baru didirikan adalah sebagai pemindahan dari masjid yang lama. Namun saat penyerahan wakaf terjadi permasalahan saat surat wakaf dibacakan, pada surat wakaf terdapat kata pengawasan oleh haji Latif terhadap masjid tersebut. Setiap agenda, kepengurusan, program masjid harus senantiasa diawasi oleh H. Latif dan harus disetujui olehnya. Apabila tidak disetujui oleh H. Latif maka program dan kepengurusan tidak bisa dijalankan"¹²

Saiful rambe mengatakan "ketika malam waktu rapat persiapan peresmian masjid baru sekaligus penyerahan wakaf oleh H. Latif, terjadi perdebatan antara antara panitia pembangunan dan pihak BKM masjid lama karena pada saat pembacaan wakaf terdapat keganjilan. Masjid yang baru harus dibawa ke pengawasan pewakaf yang mana bunyinya kurang lebih diwakafkan sebuah tanah dan bangunan masjid untuk digunakan beribadah oleh masyarakat Asam Jawa Barat dan sekitarnya di bawah pengawasan H. Latif dan Hj Zuriah. Jadi apapun yang berhubungan dengan masjid baru ini harus dilakukan di bawah pengawasan haji Latif"¹³

3. BKM Bermasalah

Selain surat waqaf yang dinilai bermasalah faktor lain yang menyebabkan terjadinya perdebatan atau konflik di antara jamaah Masjid Baiturrahman yang lama dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru yaitu BKM yang dinilai bermasalah pada masjid baru. BKM masjid baru yang dibentuk secara sepihak oleh H. Latif tidak disepakati dan ditentang oleh jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Di mana jamaah Masjid Baiturrahman yang lama merasa pengangkatan zulkiflan sebagai ketua BKM masjid Baiturrahman yang baru tidak seharusnya dilakukan H. Latif secara sepihak. Seharusnya pemilihan ketua BKM dan kepengurusannya dilakukan secara musyawarah demi kepentingan Bersama.

Abdul manan Nasution mengungkapkan "salah satu penyebab lain yang menyebabkan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama tidak mau menerima Masjid Baiturrahman yang baru adalah pembentukan sepihak BKM masjid Baiturrahman yang baru oleh haji Latif"¹⁴

¹² Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

¹³ Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Saiful Rambe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 11:00

¹⁴ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

Madi Tanjung menyatakan "pembentukan BKM secara sepihak oleh H. Latif pada masjid baru membuat kami merasa sakit hati. Pembentukan BKM secara sepihak itu membuat kami merasa tidak dihargai oleh H. Latif, apakah karena masjid baru itu adalah hasil wakaf aji Latif ia bisa bertindak sesukanya. Kami tidak akan mau menerima wakaf dari haji Latif karena wakaf H. Latif menurut kami tidak ikhlas hanya ingin dipandang hebat oleh Masyarakat, serta syarat wakaf tidak terpenuhi karena beliau mensyaratkan sesuatu untuk wakaf, tanpa syarat tersebut maka beliau tidak akan jadi mewakafkan tanah dan masjid baru berarti secara syarat akad wakaf itu tidak benar. Maka bisa di katakan wakaf H. Latif tidak sah"¹⁵

C. Makna Resolusi Konflik

Istilah "resolusi" adalah suatu putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah atau sidang) pernyataan tertulis, biasanya berisi tentang suatu hal, atau rapat akhirnya mengeluarkan suatu yang akan diajukan kepada pemerintah.¹⁶ Dalam kamus, "An English Indonesian Dictionary" Istilah resolusi adalah "resolution" diartikan dengan pemecahan, atau ketetapan hati.¹⁷ Sedangkan dalam "Kamus Ilmiah Populer" resolusi diartikan keputusan, pemisahan, usul, ketetapan dengan teguh. Jadi resolusi dipahami sebagai upaya pemecahan atau penyelesaian masalah yang berkaitan erat dengan benturan antara individu dengan individu, dan antara kelompok mayoritas dengan minoritas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa resolusi konflik yang di lakukan pemerintah setempat adalah melalui jalur mediasi. Mediasi perdamaian konflik intren jamaah Masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut:

1. Mediasi di Kantor Kepala Desa

Mediasi di kantor desa dilakukan pada Selasa tanggal 3 November 2020. Mediasi ini dinaungi oleh Kepala Desa Asam Jawa . Hal ini dilakukan setelah pada saat peresmian Masjid baru terjadi penolakan oleh warga terhadap Masjid Baiturrahman Al-latif. Dimana warga melakukan aksi demonstrasi damai untuk menolak peresmian masjid baru yang saat itu dihadiri oleh Bupati Labuhanbatu Selatan.

"pada saat peresmian yang kebetulan saya diundang untuk menghadiri peresmian masjid baru tersebut, terjadi demonstrasi warga yang menolak berdirinya Masjid baru tersebut. Pada saat itu kami sempat terkejut karena baru kali ini terjadi penolakan terhadap masjid yang oleh umat Islam dan satu aliran pula dengan masjid yang didirikan. Melihat demonstrasi yang terjadi pada saat peresmian Masjid baru tersebut saya merasa bahwa ada masalah yang terjadi antara jamaah Masjid Baiturrahman yang harus segera ditangani. Oleh karenanya pada Senin 2 November 2020, selesai peresmian masjid baru dilakukan saya membuat undangan untuk

¹⁵ Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Saiful Rambe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 11:00

¹⁶ Arifinsyah, FKUB dan Resolusi Konflik, Mengurai Kerukunan Antarumat Beragama di Sumatera Utara. (Perdana Publishing, 2013),102-103

¹⁷ Arifinsyah, FKUB dan Resolusi Konflik, Mengurai Kerukunan Antarumat Beragama di Sumatera Utara,.....,103

jamaah masjid lama dan jamaah masjid baru untuk melakukan diskusi mencari penyelesaian dari permasalahan masjid tersebut " Ungkap Ali borkat tambak.¹⁸

Mediasi yang dilakukan dikantor desa dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap yang pertama mendengarkan keluhan dari jamaah masjid baiturrahman yang lama, yang dilakukan Selasa 3 November 2020 pukul 09:30-11:00 . Selanjutnya setelah lakukan pertemuan dengan jamaah masjid baiturrahman lama kemudian Kepala Desa mengundang jamaah masjid baru untuk menyampaikan keluhannya. Kemudian pada Rabu 4 November 2020 kedua jamaah di pertemukan dengan dimediasi oleh Kepala Desa untuk mencari Solusi Bersama.

"dalam mediasi ini saya melakukan mediasi tersebut dengan tiga tahapan. Pada tahapan pertama saya mengundang jamaah Masjid Baiturrahman yang lama untuk menyampaikan keluhannya terkait masjid baru tersebut. Hal ini berlangsung selama satu jam mulai dari jam 09.30 sampai jam 11.00 WIB. Setelah saya melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama kemudian saya melakukan pertemuan kembali dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru untuk menanyakan dan mendengarkan keluhan-keluhan dari mereka terkait masalah konflik yang terjadi antara mereka dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Kemudian setelah mendapati permasalahan-permasalahan yang diajukan oleh jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan yang lama saya mempertemukan kedua belah pihak untuk mencari solusi bersama terkait permasalahan yang tengah dihadapi oleh mereka" Ungkap Ali borkat tambak.¹⁹

Mediasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Asam Jawa tidak menemui hasil yang diharapkan. Ketika dilakukan mediasi jutru antara jamaah masjid baru dan lama saling menyalahkan dan tidak bisa kondusif. Oleh karenanya Kepala Desa Asam Jawa membubarkan pertemuan tersebut tanpa hasil.

Ali Borkat "Pada saat melakukan mediasi dengan kedua belah pihak di hari Rabu tanggal 4 November 2020 antara pihak jamaah masjid baru dan jamaah masjid lama saling menyalahkan satu sama lain dan kondisi tidak kondusif sehingga tidak menemukan hasil yang diharapkan. Oleh karenanya saya membubarkan mediasi karena dikhawatirkan akan terjadi kerusuhan antara jamaah Masjid Baiturrahman. Selanjutnya saya meminta bantuan Camat untuk melakukan mediasi kembali"²⁰

2. Mediasi di Kantor Camat

Setelah mediasi yang dilakukan kepala desa gagal untuk mendamaikan jamaah Masjid Baiturrahman, Kepala Desa Asam Jawa meminta bantuan pada pihak kecamatan untuk melakukan media terhadap jamaah Masjid Baiturrahman.

¹⁸ Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

¹⁹ Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

²⁰ Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

Kemudian pada tanggal 20 November 2020 Camat Torgamba melakukan mediasi dengan para jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan yang lama. Dimana mediasi ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman lama. Dimana pada saat itu Camat Torgamba mendapatkan tuntutan dari jamaah Masjid Baiturrahman lama yang harus di penuhi sebagai Solusi dari permasalahan masjid ini yaitu:

- 1) Perbaikan surat wakaf (pengurusan masjid tanpa harus dibawah pengawasan pewakaf)
- 2) Mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al-latif
- 3) Pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan sepihak

Aja Alamsyah Surbakti mengungkapkan "karena mediasi di kantor desa yang dinaungi oleh Kepala Desa Asam Jawa tidak menemukan titik temu antara jamaah Masjid Baiturrahman yang lama dan jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif, kemudian Kepala Desa Asam Jawa meminta kepada kami pihak Kecamatan untuk melakukan mediasi terhadap kedua jamaah yang tengah bertikai. Kemudian pada tanggal 20 November 2020 saya melakukan mediasi dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama pada saat itu saya mendapati tuntutan dari Jamaah Masjid Baiturrahman yang lama agar jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan pewakaf memperbaiki surat wakaf masjid, mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu Masjid Baiturrahman bukan masjid bukan Baiturrahman Al Latif, serta melakukan pembentukan BKM Masjid Baiturrahman yang baru dengan berdasarkan musyawarah seluruh jamaah bukan secara sepihak oleh pewakaf"²¹

Setelah mengadakan pertemuan dengan jamaah masjid lama kemudian Camat Torgamba Kembali melakukan pertemuan dengan jamaah masjid Baru pada tanggal 21 November 2020. Yang mana pada pertemuan ini jamaah Masjid Baiturrahman yang baru meminta untuk menutup masjid yang lama dan bergabung ke masjid baru.

Aja Alamsyah Surbakti mengatakan "Setelah melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama kemudian saya melakukan pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru. Dimana kembali Saya ingin mengetahui seluk beluk permasalahan yang tengah dihadapi melalui jamaah Masjid Baiturrahman yang baru. Kemudian saya kembali mendapatkan tuntutan yaitu berupa penutupan rumah Masjid Baiturrahman yang lama dan bergabung ke Masjid Baiturrahman yang baru"²²

Setelah pertemuan dengan jamaah masjid baru kemudian Camat Torgamba mengadakan pertemuan dengan jamaah masjid baru dan lama untuk membicarakan Solusi terbaik. Pada

²¹ Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

²² Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

akhirnya hasil dari mediasi tersebut adalah Camat Torgamba memenuhi tuntutan dari kedua belah pihak. Yaitu:

- 1) Perbaiki surat wakaf (pengurusan masjid tanpa harus dibawah pengawasan pewakaf)
- 2) Mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al-latif
- 3) Pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan sepihak
- 4) Menutup Masjid Baiturrahman Lama dan bergabung di Masjid Baiturrahman yang baru

Camat Torgamba memberikan waktu satu bulan kepada pewakaf dan pengurus BKM Masjid baru untuk memperbaiki surat wakaf, mengembalikan nama masjid menjadi Masjid Baiturrahman tanpa Al-latif di belakangnya serta pembentukan BKM baru. Apabila satu bulan tidak ada Tindakan dari pewakaf dan BKM masjid baru maka berarti tidak ada itikat baik dari pihak masjid baru untuk Bersatu, serta masjid lama boleh dibuka Kembali.

Aja Alamsyah Surbakti menegaskan "Setelah pertemuan dengan jamaah Masjid Baiturrahman baru kemudian bertemu dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Maka pada tanggal 21 November 2020 kembali mengadakan saya pertemuan dengan kedua belah pihak yaitu mempertemukan kedua belah pihak untuk mencari solusi terbaik daripada permasalahan yang telah dihadapi oleh jamaah masjid tersebut. Kemudian pada akhirnya didapatkan hasil pertemuan yaitu: pemenuhan terhadap tuntutan kedua belah pihak yaitu perbaikan surat wakaf masjid Baiturrahman yang baru, mengembalikan nama Masjid Baiturrahman seperti awal yaitu Masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al Latif, dan pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan pihak oleh pak wakaf, serta menutup Masjid Baiturrahman lama dan bergabung di Masjid Baiturrahman baru. Kepada jamaah serta pewakaf Masjid Baiturrahman baru diberikan waktu 1 bulan untuk perbaikan surat wakaf, pengembalian nama masjid serta pembentukan BKM baru. Apabila tuntutan dari Jamaah Masjid Baiturrahman yang lama tidak dipenuhi dalam tenggang satu bulan maka dipastikan bahwa jamaah Masjid Baiturrahman yang baru tidak memiliki itikat baik untuk bersatu dan apabila dalam satu bulan tidak terpenuhi tuntutan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama maka Masjid Baiturrahman yang lama boleh kembali dibuka "²³

Pada akhirnya setelah satu bulan berlalu tidak ada pergerakan sama sekali dari pewakaf dan BKM masjid baru untuk melakukan tuntutan dari jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Sehingga pada akhirnya Masjid Baiturrahman lama yang tadinya sudah ditutup dibuka Kembali karena tidak adanya itikat baik dari pewakaf dan jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif untuk bersatu.

Abdul manan Nasution menyatakan "setelah 1 bulan bergabung di Masjid Baiturrahman Al-latif namun tidak ada sama sekali pergerakan dari pewakaf dan BKM masjid baru untuk melakukan perbaikan terhadap surat wakaf, pengembalian nama masjid, serta pembentukan

²³ Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

BKM yang baru. Kami membuka kembali Masjid Baiturrahman yang lama untuk digunakan kembali beribadah karena tidak ada itikad baik dari pewakaf dan jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif untuk Bersatu”²⁴

3. Mediasi di Masjid Baiturrahman

Setelah usaha mediasi di kantor camat lagi-lagi gagal untuk menyatukan jamaah masjid Baiturrahman. Atas perintah Bupati Labuhanbatu Selatan pada tanggal 12 Desember 2020 kembali di lakukan mediasi. Mediasi kali ini akan dilakukan di Masjid Baiturrahman lama. Mediasi dilakukan setelah shalat isya Bersama di Masjid baiturrahman lama. Mediasi ini dihadiri oleh pengurus FKUB Labuhanbatu Selatan, Ketua MUI Labuhanbatu Selatan, Kepala KUA Kecamatan Torgamba, Camat Torgamba, BABINSA, SATPOL PP, Kepala Desa serta Staf, serta BKM dan Jamaah masjid baru dan lama.

Aja Alamsyah Surbakti mengungkapkan "setelah usaha mediasi di kantor camat gagal dan tidak berhasil untuk menyatukan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru dan Masjid Baiturrahman yang lama maka bupati Labuhanbatu Selatan kembali memerintahkan kepada kami untuk melakukan mediasi langsung di Masjid Baiturrahman. Mediasi kali ini akan ditangani oleh pengurus FKUB labuhanbatu Selatan serta ketua MUI Labuhanbatu Selatan, Kepala KUA Kecamatan Torgamba, serta BABINSA, Satpol PP dan Kepala Desa serta perangkat desa ”²⁵

Abdul manan Nasution Mengatakan "hampir satu bulan setelah mediasi di kantor camat maka kembali dilakukan mediasi, kali ini dilakukan di Masjid Baiturrahman yang lama. Mediasi dilakukan selama 6 jam, mediasi ini berlangsung dengan penyampaian tuntutan kami jamaah Masjid Baiturrahman lama, serta jamaah Masjid Baiturrahman baru. Mediasi kali ini dihadiri oleh pengurus FKUB Labuhanbatu Selatan ketua MUI Labuhanbatu Selatan, kepala KUA Kecamatan Torgamba, Camat Torgamba, BABINSA, Satpol P, Kepala Desa serta staf ”²⁶

Mediasi berlangsung selama 6 jam, mediasi ini berlangsung dengan penyampaian tuntutan (keluhan) oleh jamaah masjid baru dan lama secara bergantian. setelah seluruh tuntutan dari kedua belah pihak di utarakan maka untuk menghindari tidak diperbaikinya wakaf pada malam itu juga dilakukan pembentukan panitia wakaf. Serta panitia pembentukan BKM baru.

Aja Alamsyah Surbakti menyampaikan “Mediasi kali ini berlangsung selama hampir 6 jam, mediasi ini berlangsung dengan penyampaian tuntutan atau keluhan oleh jamaah Masjid Baiturrahman yang baru serta jamaah Masjid Baiturrahman yang lama secara bergantian. Setelah didapatkan hasil tuntutan oleh kedua belah pihak. Maka belajar dari kesalahan mediasi di kantor camat tidak diindahkan untuk pembentukan BKM yang baru, serta surat wakaf yang baru. Maka pada mediasi kali ini malam itu juga dibentuk panitia wakaf agar terbentuknya surat

²⁴ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

²⁵ Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

²⁶ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

wakaf yang baru, serta panitia pembentukan BKM yang baru. Agar panitia ini segera mengundang masyarakat serta jamaah untuk membentuk BKM yang baru "²⁷

Setelah berlangsung selama 6 jam mediasi ditutup dengan hasil mediasi sebagai berikut:

- 1) Perbaiki surat wakaf (pengurusan masjid tanpa harus dibawah pengawasan pewakaf)
- 2) Mengembalikan nama masjid seperti awal yaitu masjid Baiturrahman bukan Masjid Baiturrahman Al-latif
- 3) Pembentukan BKM baru dengan musyawarah seluruh jamaah bukan keputusan sepihak
- 4) Tutup masjid baru untuk sementara sampai surat wakaf baru selesai
- 5) Bersatu kembali untuk sementara waktu di masjid yang lama sampai masjid baru dibuka
- 6) Turunkan kubah masjid Baiturrahman Lama dan Jadikan tempat Pengajian
- 7) Mengadakan kembali musyawarah setelah surat wakaf selesai

Aja Alamsyah Surbati mengungkapkan "Adapun hasil yang didapatkan dari rapat atau mediasi malam itu adalah berupa beberapa tuntutan serupa seperti di kantor camat yaitu perbaikan surat wakaf, mengembalikan nama masjid seperti awal pembentukan BKM yang baru, kemudian tuntutan tambahan yaitu penutupan masjid baru untuk sementara waktu dan bersatu di masjid yang lama sebagai bentuk itikad baik untuk bersatu, apabila telah terbentuknya surat wakaf yang baru dan BKM yang baru maka kubah masjid lama harus diturunkan dan dijadikan tempat pengajian, yang mana tempat pengajian ini akan didanai melalui dana kas infak Masjid Baiturrahman yang baru. Sebelum membuka Kembali Masjid Baiturrahman baru yang ditutup selama pengurusan surat wakaf dan BKM baru akan dilakukan rapat Kembali, sekaligus peresmian secara resmi Masjid Baiturrahman yang baru. Sebelum dilakukan rapat maka Masjid Baiturrahman yang baru dilarang dibuka. keputusan ini berlaku mulai pada shubuh dini hari sesudah mediasi dilakukan"²⁸

Setelah mediasi selesai dan mendapatkan hasil maka mediasi ditutup dan akan diadakan Kembali setelah surat wakaf selesai dan BKM baru dibentuk. Sekaligus peresmian Kembali Masjid Baiturrahman yang baru. Namun satu bulan setelah mediasi terakhir dilaksanakan pewakaf dan BKM Masjid Baiturrahman Al-Latif Kembali membuka masjid baru tersebut dan melanggar kesepakatan yang telah di buat. Karena surat wakaf masjid masih tetap dibawah pengawasan H. Latif, serta nama masjid masih tetap menggunakan Baiturrahman Al-latif meskipun pada papan nama masjid telah diubah, namun pada administrasi lain (surat, papan tulis, sturuktur BKM) masih tetap menggunakan nama Baiturrahman Al-Latif.

²⁷ Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

²⁸ Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

Abdul manan Nasution "setelah 1 bulan dari mediasi terakhir dilaksanakan, jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif kembali membuka masjid Baiturrahman Al Latif tersebut dan melanggar kesepakatan yang telah dibuat dalam mediasi. Karena surat wakaf masjid masih tetap di bawah pengawasan H. Latif serta nama masjid masih tetap menggunakan Masjid Baiturrahman Al Latif. Memang para pengurus Masjid Baiturrahman Al Latif telah menurunkan papan nama Masjid Baiturrahman Al Latif dan diubah menjadi Masjid Baiturrahman. Namun pada administrasinya seperti surat-menyurat, papan tulis, struktur BKM masih tetap menggunakan nama Masjid Baiturrahman Al Latif, serta BKMnya masih tetap menggunakan BKM yang telah ditunjuk secara sepihak oleh haji Latif"²⁹

D. Kondisi Konflik Jamaah Masjid Baiturrahman Saat Ini

Pasca mediasi terakhir dilaksanakan konflik intern jamaah Masjid Baiturrahman masih belum menemukan titik temu untuk bersatu. Meskipun tidak terjadi bentrok antara kedua belah pihak, namun kedua belah pihak masih terus berseteru secara dingin. Peseteruan itu terlihat jelas ketika ada yang meninggal dunia dari jamaah Masjid Baiturrahman lama maka jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif tidak akan mau ikut melaksanakan fardu kifayah. Demikian pula perwiritan masih terus terpecah dan kaum ibu-ibunya masih terus membentuk kelompok ketika wirit.

Thamrin menyatakan "setelah mediasi yang terakhir dilakukan dan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru kembali membuka masjid baru, maka situasi antar jamaah Masjid Baiturrahman kembali seperti semula. Meskipun tidak terjadi cekcok diantara kedua belah pihak namun kedua belah pihak masih terus berseteru secara dingin, apabila terjadi kemalangan atau meninggal dunia di salah satu jamaah masjid tersebut. Maka jamaah masjid yang lain tidak akan mau ikut melaksanakan fardhu kifayah. Demikian pula perwiritan laki-laki terpecah menjadi dua, yaitu perwiritan masjid Baiturrahman dan perwiritan Masjid Baiturrahman Al Latif. Kaum ibu meskipun tidak dipecah menjadi dua namun ketika dilakukan perwiritan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru akan membentuk kelompok dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru pula. Demikian pula sebaliknya tidak ada jamaah dari Masjid Baiturrahman yang baru akan mau duduk berdekatan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama. Bahkan ketika hari raya tiba jamaah Masjid Baiturrahman yang lama yang bersaudaraan dengan jamaah Masjid Baiturrahman yang baru tidak saling mengunjungi meskipun tinggal di Dusun yang sama "³⁰

Melihat kondisi ini tidak ditemukan lagi upaya mediasi oleh pemerintah setempat. Tiga tahun berlalu kondisi masyarakat masih terus demikian namun Upaya media telah dihentikan pemerintah. Karena sturuktur pemerintahan yang telah berganti, para pejabat yang menjabat pada masa konflik tersebut terjadi telah digantikan pejabat baru. Berdasarkan wawancara peneliti para pemegang pemerintahan saat ini bahkan tidak mengetahui bahwa adanya konflik antar jamaah Masjid Baiturrahman. Bangunan Masjid Baiturrahman lama pun kini berangsur-

²⁹ Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

³⁰ Wawancara Kepala Dusun Asam Jawa Barat, thamrin, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

angsur di perbaiki oleh jamaahnya. Kondisi masjid yang berdekatan sudah menjadi hal yang wajar bagi jamaahnya saat ini. Serta perang dingin yang terjadi tidak lagi dianggap serius oleh jamaahnya.

Thamrin mengatakan "meskipun dengan kondisi yang masih terus terjadi konflik dingin antara jamaah Masjid Baiturrahman Al Latif dan jamaah Masjid Baiturrahman yang lama, namun tidak ada lagi ditemukan upaya pemerintah untuk melakukan mediasi. Karena para pejabat pemerintahan telah banyak yang berganti. Para pejabat pemerintahan yang duduk pada masa konflik itu terjadi telah digantikan dengan pejabat yang baru. Sehingga tidak ada lagi upaya untuk melakukan mediasi terhadap konflik intern antar jamaah Masjid Baiturrahman ini "³¹

Hendra kusbandi mengungkapkan" selama saya menjabat sebagai PJ Kepala Desa Asam Jawa saya tidak mengetahui adanya konflik internal antar jamaah Masjid Baiturrahman, yang saya ketahui bahwa kondisi masyarakat di Dusun asam jawa barat baik-baik saja karena tidak ada konflik atau cekcok yang terjadi antar warga Dusun asem Jawa Barat "³²

Ahmad Rivai "kondisi masyarakat Dusun asam jawa barat bisa dikatakan kondusif atau tidak sedang berkonflik karena tidak ada sama sekali laporan dari warga atau pejabat desa yang bahwa terjadi konflik di antara warga Dusun Asam Jawa Barat "³³

KESIMPULAN

Konflik Intern jamaah Masjid Baiturrahman adalah konflik yang terjadi antar jamaah masjid baiturrahman. Konflik ini terjadi dengan berbagai faktor yang kompleks faktor-faktor penyebabkonflik intern jamaah Masjid Baiturrahman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemandahan dan Pembangunan Masjid Baiturrahman
- 2) Isu Wakaf dan Pengelolaan
- 3) Pembentukan BKM secara sepihak

Konflik Intern jamaah Masjid Baiturrahman berdampak pada Perpecahan antara pendukung Masjid Baiturrahman yang lama dan yang baru menyebabkan perpecahan di masyarakat, tidak hanya dalam hal keagamaan tetapi juga dalam kegiatan sosial seperti perwiritan.

Pertikaian ini menyebabkan terjadinya pemisahan kelompok dalam kegiatan keagamaan dan sosial, dengan dampak yang lebih jauh seperti ketidak mauan untuk melaksanakan fardhu kifayah jenazah terhadap keluarga dari pihak yang berbeda

Konflik di Dusun Asam Jawa Barat menunjukkan bagaimana perbedaan pendapat mengenai pengelolaan dan perubahan institusi keagamaan dapat menyebabkan perpecahan dalam komunitas. Proses pemindahan dan pembangunan masjid melibatkan banyak pihak

³¹ Wawancara Kepala Dusun Asam Jawa Barat, thamrin, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

³² Wawancara Kepala Desa Asam Jawa, Hendra kusbandi , Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 16:00

³³ Wawancara Camat Torgamba, Ahmad Rivai, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 13:00

dengan kepentingan yang berbeda, dan ketidakselarasan dalam pengambilan keputusan serta pelibatan masyarakat dapat memicu ketegangan dan perpecahan sosial yang mendalam.

Referensi:

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016),

Arifinsyah, FKUB dan Resolusi Konflik, Mengurai Kerukunan Antarumat Beragama di Sumatera Utara. (Perdana Publishing, 2013)

Azwadi, Konflik Dan Resolusi Konflik Jama'ah Masjid Kembar Menara Tunggal Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Lombok Barat, *Vol. 7 No. 1, Schemata, juni 2018*,

Irwandi, Endah R. Chotim, *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta*, Vol. 7 No. 2, JISPO, Juli-Desember Tahun 2017,

Irwandi, Endah R. Chotim, *Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah Dan Swasta*, Vol. 7 No. 2, JISPO, Juli-Desember Tahun 2017

Novri Susan, Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontemporer, (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

Nur Aliyah Zainal, *Manajemen Konflik* (Makassar: Alauddin University Press, 2015), 40

Simon Fisher dkk. *Mengelola Konflik Keterampilan Dan Strategi Untuk Bertindak* (Jakarta: The British Council Indonesia, 2000

Wawancara BKM Masjid Baiturrahman, Abd Manan Nasution, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 14:00

Wawancara Camat Torgamba (2020) , Aja Alamsyah Surbakti, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 15:00

Wawancara Camat Torgamba, Ahmad Rivai, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 13:00

Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif, Hotma Tua Gultom, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 12:00

Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman Al-latif, Muda Pasaribu, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 10:00

Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Madi Tanjung, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 12:00

Wawancara Jamaah Masjid Baiturrahman, Saiful Rambe, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00

Resolusi Konflik Antar Jamaah Masjid Baiturrahman Dan Baiturahman (333-349)
Diki Wahyudi Pohan, Mhd Syahminan, Endang Ekowati

Wawancara Kepala Desa Asam Jawa (2020) , Ali Borkat Tambak, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 14:00

Wawancara Kepala Desa Asam Jawa, Hendra kusbandi , Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Selasa 28 Mei 2024, Pukul 16:00

Wawancara Kepala Dusun Asam Jawa Barat, thamrin, Terkait Kronologi Konflik jamaah Masjid Baiturrahman, Sabtu 25 Mei 2024, Pukul 15:00